

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK TUNA DAKSA

DINI PRATIWI S, M. FAKHRURROZI, M.PSI, PSI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : komunikasi interpersonal ortu

Abstraksi :

Banyak penderita cacat yang menganggap bahwa keadaan cacatnya tersebut sebagai penghalang yang telah merampas mereka dari kehidupan ini. Penderita cacat tersebut merasa kemampuan dirinya terbatas, bahkan tak sedikit pula yang merasa bahwa dirinya tidak bisa berbuat apa-apa dan kurang percaya diri karena keterbatasan yang dimilikinya itu. Sikap dan usaha-usaha orang tua sebagai suatu bentuk reaksi untuk menolong dan membantu anak tersebut sangatlah mempengaruhi kualitas watak dan kepribadian si anak. Sering terjadi orang tua enggan mengakui bahwa anak tersebut mempunyai cacat. Keengganan menerima situasi seperti itu sering disertai perasaan menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan anak tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suasana emosional dalam keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak. Terlebih lagi karena setiap anak yang cacat fisik adalah anak yang memiliki kebutuhan-kebutuhan emosional khusus. Mereka sangat tergantung pada kasih sayang, perhatian dan perlindungan orang tua. Maka hubungan anak yang cacat fisik dengan orang tua dan saudara-saudaranya lebih penting daripada anak yang normal. Sehingga, disinilah komunikasi antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan suatu pesan (message). Komunikasi antar pribadi adalah semacam suatu transaksi, hubungan atau spiritual yang terjadi ketika dua atau lebih manusia rela dan mampu untuk bertemu sebagai orang-orang yang saling berbagi satu sama lain dengan keunikan mereka, memilih secara aktif, emosi, bernilai dan sadar akan kehadiran yang lainnya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak tuna daksa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak tuna daksa. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif sesuai

digunakan pada masalah-masalah yang bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan seseorang atau tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, dengan menggunakan metode kualitatif juga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi dengan subjek dan significant others. Untuk membantu proses pengumpulan data maka peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara dan alat perekam (tape recorder). Dalam penelitian ditentukan sejumlah karakteristik bagi subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak tuna daksa dengan rentang usia 6 - 12 tahun (usia sekolah) dan subjek bertempat tinggal di Depok dan Lenteng Agung (Jakarta Selatan). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 2 pasang orang tua. Setelah dilakukannya penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada kasus subjek 1 (a dan b), karakteristik komunikasi interpersonal yang terjadi adalah kemampuan subjek untuk memberikan penjelasan mengenai kekurangan atau keterbatasan yang dialami anaknya, memberikan pengertian dan meyakinkan anaknya agar tidak minder (malu), mendengarkan segala keluhan atau keinginan (anaknya), ekspresi perasaan subjek terhadap anaknya, dukungan moril (support), dukungan materiil, menanamkan sikap optimis dan mengajarkan sikap untuk tidak mudah putus asa. Sedangkan pada kasus subjek 2 (a dan b) memberikan pengertian dan meyakinkan anaknya agar tidak minder (malu) bukan menjadi bagian dari karakteristik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh subjek. Komponen-komponen komunikasi interpersonal pada kasus subjek subjek 2 (a dan b) adalah komunikasi verbal, komunikasi non verbal, pengajaran nilai kejujuran dan keterbukaan pada anak, reaksi dalam menanggapi pendapat serta keinginan anaknya dan empati terhadap anaknya. Sedangkan pada kasus subjek 1 (a dan b) komunikasi verbal bukan menjadi bagian dari komponen-komponen komunikasi interpersonal. Pada kasus subjek 1 (a dan b) dan 2 (a dan b) yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah keyakinan subjek tentang kemampuan yang dimiliki anaknya, perlakuan subjek ketika anaknya melakukan suatu kesalahan serta kebaikan dan pengajaran nilai kejujuran dan keterbukaan pada anak.